

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WEBBING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGENEMPLAK SLEMAN**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri I Ngemplak Sleman* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Pembimbing I,

Prof. Dr Suminto A. Sayuti.
NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 3 Juli 2016

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *WEBBING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 NGEEMPLAK SLEMAN**

**Oleh Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional, (2) menguji keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas XA sebagai kelompok eksperimen dan kelas XB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest* menulis cerpen. Instrumen penelitian adalah tes menulis cerpen. Uji validitas instrumen dilakukan dengan berkonsultasi dengan ahli (*expert judgment*). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil penghitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,681 yang lebih besar daripada nilai koefisien 0,6. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dan *gain score*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} - 5,481$ dengan df 61 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Kedua, strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, dibuktikan dengan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} - 13,948$ dengan df 31 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). *Gain* skor kelompok eksperimen sebesar 7,25 lebih besar dibandingkan *gain* skor kelompok kontrol sebesar 2,97.

Kata kunci: keefektifan, strategi *Webbing*, kemampuan menulis cerpen.

THE EFFECTIVENESS OF THE WEBBING STRATEGY IN THE LEARNING OF SHORT STORY WRITING FOR GRADE X STUDENTS OF SMA NEGERI 1 NGEMPLAK SLEMAN

By: Pangastuti Alfiana Dewi
NIM 12201244002

ABSTRACT

This study aimed to: (1) identify the short story writing skill there is significant, between students who learning webbing strategy and students who learning the conventional strategy; and (2) test the effectiveness of the webbing strategy in the learning of short story writing for Grade X students of SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

This was a quasi-experimental study using the pretest-posttest control group design. The research population comprised Grade X students of SMA Negeri 1 Ngemplak, Sleman. The sample was selected by means of the cluster random sampling technique and Grade XA was selected as the experimental group and Grade XB as the control group. The data were collected through tests, consisting of a pretest and a posttest of short story writing. The research instruments were short story writing tests. The instrument validity was assessed through consultation with an expert (expert judgment). The instrument reliability was assessed by the Cronbach's Alpha coefficient formula. The result showed a reliability coefficient of 0.681, which was higher than a coefficient of 0.6. The data analysis technique was the t-test for gain scores. The analysis assumption tests were tests of normality and homogeneity.

The results of the study were as follows. First, there are difference in the ability to short story writing skill significant, between students who learning webbing strategy and students who learning the conventional strategy. The difference was indicated by the results of the t-test on the posttests for the control group and the experimental group, with $t_{\text{observed}} = -5.481$, $df = 61$, and $p = 0.000$. The p value was less than the significance level of 5% ($p < 0.05$). Second, the webbing strategy was effective to be used in the learning of short story writing for Grade X students of SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, indicated by the results of the t-test on the pretest and the posttest for the experimental group showed $t_{\text{observed}} = -13.948$, $df = 31$, and $p = 0.000$. The p value was less than the significance level of 5% ($p < 0.05$). Gain sore testing in the experimental group was 7.25, higher than the gain score of the control group, which was 2.97.

Keywords: effectiveness, webbing strategy, short story writing skill.

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak terpisahkan dari keterampilan yang lainnya. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah dikelompokkan menjadi empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dibanding ketiga keterampilan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryaman (2012: 36) yang mengemukakan bahwa permasalahan terbesar dan mendasar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dapat dikuasai seseorang. Menulis merupakan kemampuan produktif dan ekspresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardjo (2007: 75) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat dilatih untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa macam keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan sebuah proses penulisan sejumlah apresiasi sastra, di antaranya penulisan novel, puisi, dan cerpen. Salah satu jenis pembelajaran menulis kreatif yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis cerpen yang merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk narasi dengan memerhatikan keserasian antara plot, latar, serta sudut pandang tertentu dengan disertai konflik yang jelas.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen di sekolah termasuk ke dalam kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini diajarkan di kelas X semester genap yang terdapat dalam salah satu

standar kompetensi yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Dalam standar kompetensi ini terdapat dua kompetensi dasar, yaitu (1) menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), dan (2) menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menulis cerpen memiliki fungsi agar siswa mampu mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, pengalaman, dan imajinasinya melalui menulis cerpen baik berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Suryaman (2012: 37) menyatakan fungsi utama sastra adalah untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya, penyaluran gagasan, penumbuhan imajinasi, serta peningkatan ekspresi secara kreatif dan konstruktif.

Di sekolah pembelajaran menulis cerpen perlu difokuskan pada aspek bagaimana cara menulis cerpen yang baik. Namun, sejauh ini masih banyak siswa yang tidak memiliki keterampilan menulis dengan baik, siswa hanya ditekankan pada pengetahuan kebahasaan saja dan kurang dilihat penerapan pengetahuan tersebut, sehingga siswa sering merasa kesulitan menemukan ide yang kreatif untuk dituangkan menjadi sebuah tulisan cerpen yang menarik.

Implementasi guru dalam pembelajaran di kelas juga menjadi persoalan, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan baik. Guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi dan teknik menulis yang baik sehingga siswa mampu menulis dengan baik pula. Tetapi pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan materi yang cukup tentang menulis cerpen dan belum menguasai berbagai strategi dalam menulis khususnya menulis cerpen. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar.

Pada pembelajaran menulis cerpen guru perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, dalam pembelajaran menulis cerpen siswa juga perlu mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara sistematis serta terorganisasi dengan baik. Cerita dalam cerpen yang ditulis siswa harus dibangun dengan penyusunan dan pengelolaan elemen-elemen unsur cerita yang baik serta terhubung secara keseluruhan dengan baik pula. Guru harus tahu strategi, teknik, atau metode mana yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen. Salah satu strategi menulis dan bisa menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Webbing*. Strategi ini dapat membantu siswa memasukkan, mengelola, dan mengembangkan informasi ketika menyusun cerita serta membantu siswa menghubungkan setiap elemen cerita dengan baik.

Menurut Wiesendanger (2001: 136), *Webbing* merupakan strategi untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik karena ide-ide di otak yang sifatnya masih abstrak dapat divisualisasikan secara konkret dalam bentuk kata-kata kunci yang diletakan dalam bagan *Webbing* sehingga siswa dengan mudah dapat mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Lebih lanjut Ward (2000: 73) mengemukakan strategi *Webbing* digunakan untuk membantu siswa merekam topik dan menunjukkan hubungan diantaranya. Strategi ini efektif untuk membantu melihat hubungan antar topik, memfasilitasi integrasi, dan membantu siswa berpikir secara sistematis. Strategi *Webbing* dimulai dengan membuat bagan atau jaringan di tengah-tengah kemudian mendaftarkan sebuah obyek atau ide pokok agar siswa dapat mengklasifikasikannya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman sebagai tempat penelitian. Pemilihan SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman sebagai tempat penelitian ini dikarenakan strategi *Webbing* mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang dituangkan ke dalam kata-kata kunci yang saling terhubung satu sama lain, sehingga cerpen yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan beberapa alasan

tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Webbing* untuk menulis cerpen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman yang beralamat di Desa Bimomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak empat kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan 25 April 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi sehingga seluruh kelas yang masuk dalam populasi mempunyai peluang yang sama.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap pengukuran sebelum eksperimen dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Guru bertugas untuk memanipulasi pembelajaran yaitu kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* dengan menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok kontrol melakukan pembelajaran secara konvensional.

a. Kelompok Kontrol

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen dengan menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 3) Guru memberikan contoh cerpen yang ada pada buku ajar kepada siswa untuk dibaca dan dipahami.
- 4) Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang contoh cerpen yang dibacanya.
- 5) Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai dengan tema yang didapatkan dari hasil membaca contoh cerpen.
- 6) Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil menulis cerpen ke depan kelas.

b. Kelompok Eksperimen

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda, yaitu mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.
- 2) Siswa diberikan sebuah contoh cerpen sesuai dengan topik untuk dibaca dan dipahami. Pada perlakuan pertama siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Bukit Mawar*, pada perlakuan kedua siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Ngiang Kata Ibu*, pada perlakuan ketiga siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Senyum Karyamin*, dan pada perlakuan keempat siswa mendapatkan contoh cerpen berjudul *Kimpul*.
- 3) Secara berkelompok siswa diminta melakukan curah gagasan tentang contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing siswa yaitu, mencari struktur cerpen, sarana cerita, fakta cerita dan tema.

- 4) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai struktur cerpen dan unsur-unsur pembangun dalam cerpen.
- 5) Guru menjelaskan tentang pembuatan *Webbing* kepada siswa.
- 6) Secara individu, siswa diminta menentukan masalah sesuai dengan contoh cerpen yang dibacanya.
- 7) Secara individu, siswa diminta menuliskan gambaran umum masalah yang didapatkan berdasarkan hasil membaca contoh cerpen yang diberikan oleh guru dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
- 8) Secara individu, siswa diminta membuat bagan *Webbing* kemudian memasukkan tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul ke dalamnya sebagai konsep awal kerangka cerita.
- 9) Siswa diminta untuk saling menukarkan hasil kerjanya tentang pembuatan *Webbing* dengan teman dalam kelompoknya untuk diberikan ide tambahan atau perbaikan.
- 10) Hasil kerja siswa yang telah diberikan ide tambahan atau perbaikan oleh teman dalam kelompoknya dikembalikan untuk diperbaiki.
- 11) Siswa memperbaiki draf kerangka cerpen berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang dilakukan oleh temannya.
- 12) Siswa diminta untuk mengembangkan konsep atau kerangka cerita berdasarkan ide tambahan atau perbaikan yang telah diberikan temannya menjadi sebuah cerita pendek.
- 13) Hasil tulisan cerpen yang telah selesai dibuat ditukarkan dengan teman sebangku untuk direvisi dan mendapatkan perbaikan.
- 14) Secara individu, siswa memperbaiki cerpen yang telah selesai direvisi menjadi sebuah cerpen yang utuh dan menarik.
- 15) Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas.

c. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen yang berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah cerpen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen berupa tes kinerja menulis cerpen. Oleh karena itu tes yang digunakan untuk menguji keterampilan menulis cerpen pada siswa terlebih dahulu dilakukan pertimbangan dan ditelaah oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,681 yang lebih besar daripada nilai koefisien 0,6. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dan *gain* skor. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbandingan data statistik tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N	31	32	31	32
Skor Tertinggi	36	36	41	45
Skor Terendah	26	26	30	33
Mean	30,61	30,09	33,58	37,34
Median	30,00	30,00	34,00	37,00
Mode	29	26	30	39
Standar Deviasi	2,445	2,833	2,849	2,598

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi *Webbing* mengalami kenaikan skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang

pembelajarannya menggunakan strategi konvensional untuk pembelajaran menulis cerpen.

Data uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.00. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%). Berikut Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji normalitas sebaran data *Pretest* dan *Posttest* kelompok penelitian ini.

Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Taraf Signifikansi	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	31	5 %	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	5 %	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	31	5 %	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	5 %	0,133	$p > 0,05$	Normal

Dari hasil penghitungan normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* kemampuan menulis cerpen dalam pembelajaran ini mempunyai distribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Setelah dilaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas varians dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Syarat varians dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut Tabel 3 yang menunjukkan rangkuman hasil uji homogenitas varians data *Pretest* dan *Posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,329	1	61	0,254	<i>Sig</i> 0,254 > 0,05 = homogen
<i>Posttest</i>	0,497	1	61	0,483	<i>Sig</i> 0,483 > 0,05 = homogen

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen dengan program SPSS versi 22.0, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan pembelajaran kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang menggunakan strategi *Webbing* dan kelompok yang menggunakan strategi konvensional. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Berikut ini adalah analisis data menggunakan uji-t.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,760	61	0,450	$p > 0,05 \neq$ signifikan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	-5,481	61	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan akhir kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t _{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	-13,948	31	0,000	p < 0,05 = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya $t_{hitung} = 13,948$ dengan df 31 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan. Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat pelaksanaan *pretest*. Kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide untuk dijadikan sebuah cerpen belum maksimal. Pada saat *pretest* masih banyak siswa yang kebingungan untuk menuangkan ide ke dalam tulisan, meskipun tema sudah ditentukan. Siswa kurang bisa membedakan antara tema dan judul. Sehingga banyak yang membuat judul sama dengan tema. Pada saat *pretest*, siswa juga masih kesulitan menentukan pembukaan cerita, konflik cerita dan penyelesaian

cerita. Tulisan siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang masih terdapat banyak kesalahan ejaan dalam kalimat yang ditulis.

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest* hal yang membedakan antara hasil karangan cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terletak pada pengembangan ide. Keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* tidak terlepas dari teori Bromly, dkk (dalam Wiesendanger, 2001: 136) yang menyatakan bahwa strategi *Webbing* merupakan strategi pembelajaran untuk mempermudah siswa mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang ada di pikirannya dalam bentuk visualisasi gambar dan tulisan, sehingga membantu siswa berpikir secara sistematis dan terorganisasi dengan baik.

Dari hasil tulisan siswa kelompok eksperimen dapat mengembangkan ide dengan sangat baik dengan menggunakan strategi *Webbing*. Selain itu siswa kelompok eksperimen lebih fokus dan lebih mudah memetakan unsur-unsur cerita karena sebelum mengembangkan cerita menjadi sebuah cerpen, siswa kelompok eksperimen terlebih dahulu menuliskan kata-kata kunci untuk membuat kerangka cerpen kedalam bagan *Webbing* yang saling terhubung satu sama lain. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk saling berbagi ide dengan siswa lainnya untuk mendapatkan ide perbaikan dari siswa lain sebelum dikembangkan menjadi cerpen yang menarik. Hal tersebut berbeda dengan siswa pada kelompok kontrol, yang lebih terbatas dalam mengembangkan ide.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Webbing* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani yang berjudul “Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik”. Persamaan penelitian itu ialah meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA menggunakan strategi tertentu. Perbedaan dari penelitian Revi Nurmayani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Apabila penelitian Revi Nurmayani menggunakan strategi *brainwriting* untuk pembelajaran menulis cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Webbing* dalam

pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan yang lain adalah populasi penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman.

Tingkat keefektifan penggunaan strategi *Webbing* dalam kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Webbing*. Skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} -13,948$ dengan df 31 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Selain itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan *gain* skor. *Gain* skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. *Gain* skor dari kelompok kontrol sebesar 2,97 dan kelompok eksperimen sebesar 7,25. Melalui *gain* skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Webbing* efektif meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Dengan menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa membuat unsur-unsur cerita yang menunjukkan kategori-kategori informasi dan hubungan diantaranya sehingga lebih tervisualisasikan kerangka cerpen yang akan mereka tulis selain itu, tulisan siswa lebih terfokus dan terorganisasi dengan baik. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan ide dalam menulis cerpen. Seperti yang dikemukakan Wiesendanger (2001: 136) bahwa strategi *Webbing* digunakan untuk membangun elemen cerita sehingga strategi ini hanya berfungsi pada teks narasi, tetapi *Webbing* dapat dengan mudah dimodifikasi untuk jenis teks yang

Dengan pengetahuan yang lebih tentang unsur-unsur cerita, tulisan siswa lebih terstruktur dan imajinasi siswa lebih terarah sehingga siswa lebih mudah

untuk mengembangkan ide cerita yang akan mereka tulis. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran secara konvensional, siswa kesulitan mengembangkan ide cerita dimana hasil tulisan siswa kelompok kontrol hanya berdasarkan imajinasi yang ada pada saat itu.

Keefektifan strategi *Webbing* dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan strategi *Webbing* yang cukup tinggi. Pada kelompok eksperimen siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen, siswa melakukan proses menulis cerpen dengan beberapa langkah yang mempermudah mereka seperti melakukan curah gagasan dari contoh cerpen yang dibacanya, membuat konsep cerita yang lebih matang dengan imajinasi yang lebih terarah serta proses perbaikan yang dilakukan oleh temannya untuk mendapatkan ide tambahan dan pada akhirnya siswa mampu menulis cerita pendek yang menarik.

Keefektifan strategi *Webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Anggun Deni Prabowo (2014) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman”. Hasil dalam penelitian Anggun Deni Prabowo menunjukkan bahwa penerapan strategi *Webbing* dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Anggun Deni Prabowo, yaitu pada variabel terikat serta populasi penelitian. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis naskah drama satu babak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi *Webbing* untuk pembelajaran menulis cerpen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman, sedangkan populasi pada penelitian tersebut adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Webbing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} -5,481$ dengan df 61 dan nilai p 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).
2. Strategi *Webbing* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} -6,515$ dengan df 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh $t_{hitung} -13,948$ dengan df 31 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Selain itu, hasil pengujian *gain score* kelompok eksperimen sebesar 7,25 lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 2,97. Dari data tersebut membuktikan bahwa kedua kelompok sama-sama menggunakan strategi yang efektif, tetapi strategi *Webbing* yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disajikan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen yaitu, sebagai berikut: (1) Pembelajaran menulis cerpen hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar, (2) pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai strategi, salah satunya dengan menggunakan strategi *Webbing*. Strategi *Webbing* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti, (3) Perlu dilakukan penelitian selanjutnya terhadap strategi *Webbing* yang lebih luas guna meningkatkan penguasaan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan karakteristik yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

Nurmayani, Revi. 2015. "Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik." *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Prabowo, Anggun Deni. 2014. "Keefektifan Strategi *Webbing* dalam Pembelajaran Menulis Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir Sleman." *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Ward, Michael E. 2000. *Hand in Hand with the Second Language Standard Course of Study*. Carolina: Departement of Public Instruction.

Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.